

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 2) Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Jenis bank menurut cara menentukan harga dibagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Di Indonesia, perkembangan perbankan dimulai pada masa sebelum kemerdekaan, lalu berlanjut ke masa Orde Lama, masa Orde Baru, masa Pakto 88 dan masa Reformasi. Paska penerbitan paket deregulasi perbankan pada Oktober 1988 (Pakto 88), industri perbankan berkembang pesat dan banyak bank baru bermunculan seiring dengan kemudahan izin mendirikan bank yang diberlakukan.

Namun krisis moneter yang terjadi tahun 1997 berhasil membuat perekonomian di Indonesia mengalami kacau balau. Krisis berawal dari melemahnya nilai tukar rupiah. Selanjutnya, dengan adanya inflasi serta keadaan politik yang tidak kondusif menyebabkan ratusan perusahaan, mulai dari skala kecil hingga konglomerat kemudian bertumbangan. Sehingga risiko lanjutan yang terjadi adalah pemutusan hubungan kerja (PHK) massal. Akibat

PHK dan melesatnya harga-harga barang karena inflasi, membuat jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan juga meningkat.

Sektor konstruksi, manufaktur dan perbankan adalah sektor yang terpuak cukup parah akibat krisis moneter yang terjadi kala itu. Pengawasan otoritas moneter yang lemah menyebabkan banyak penyaluran kredit bank swasta yang terkonsentrasi kepada debitur dalam satu grup (*insider lending*) memicu tingginya risiko kredit macet. karena di saat yang sama, debitur yang menjadi menjadi korban akibat krisis kesulitan membayar kewajibannya kepada perbankan.

Menurut Lepi Tarmidi (2003) Fundamental ekonomi yang kuat adalah pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, laju inflasi terkendali, tingkat pengangguran relatif rendah, neraca pembayaran secara keseluruhan masih surplus meskipun defisit neraca berjalan cenderung membesar namun jumlahnya masih terkendali, cadangan devisa masih cukup besar, realisasi anggaran pemerintah masih menunjukkan sedikit surplus.

Sjamsul Arifin (2008) dalam bukunya mengungkapkan bahwa perkembangan ekonomi negara Asia Timur tahun 1990-1996 cukup menarik untuk diperhatikan. Sebab, tingkat pertumbuhan PDB per kapita kawasan Asia Timur termasuk Indonesia selama lebih dari dua dekade meningkat pesat dibandingkan kawasan lain. Hal ini menunjukkan bahwa saat itu pondasi ekonomi Indonesia bisa dikatakan kuat. Akan tetapi yang terjadi adalah perekonomian Indonesia ikut porak poranda dikarenakan krisis moneter yang

dibarengi oleh krisis kepercayaan masyarakat. Tidak hanya rugi karena kredit macet, bank juga diserbu oleh masyarakat yang ingin menarik uangnya.

Kredit macet adalah keadaan dimana peminjam atau debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya. Dalam laporan keuangan, kredit macet digambarkan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yaitu perbandingan antara kredit macet dengan total kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat. NPL sendiri dapat digunakan sebagai indikator kesehatan suatu bank. Rasio ini memberi informasi atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar serta likuiditas.

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) atau sering disebut kredit macet pada perusahaan perbankan. Faktor yang pertama adalah dari internal debitur itu sendiri. Meliputi usia, karakter debitur serta keadaan usaha debitur. Faktor kedua yang berasal dari internal bank, berhubungan dengan rasio-rasio keuangan perbankan seperti CAR, NIM, LDR, BOPO dan lain-lain. Terakhir adalah faktor eksternal non debitur dan bank, contohnya meliputi faktor makroekonomi/ekonomi makro, ukuran bank, kebijakan pemerintah dan lain-lain. Suharyono (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor eksternal tidak sepenuhnya dapat dikelola oleh pengurus bank, karena krisis moneter yang telah memporak porandakan kinerja korporasi di dalam negeri yang nota bene adalah debitur perbankan. Situasi krisis ini membuat tumpukkan kredit macet perbankan semakin meningkat.

Dalam bukunya, Mankiw (2006) mendefinisikan makroekonomi sebagai studi tentang perekonomian secara menyeluruh termasuk pertumbuhan pendapatan, perubahan harga dan tingkat pengangguran. Makroekonomi membahas berbagai fenomena ekonomi secara menyeluruh, seperti inflasi, tingkat harga, kurs, tingkat pertumbuhan, pendapatan nasional, produk domestik bruto dan perubahan tingkat pengangguran, serta berfokus pada tren ekonomi dan bagaimana ekonomi bergerak secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) baik dari internal debitur, internal bank maupun eksternal non debitur dan bank diatas, serta contoh kejadian krisis moneter yang terjadi tahun 1997-1998 dengan fenomena yang berhubungan dengan makroekonomi seperti inflasi, pertumbuhan pendapatan, kurs, PDB dan lain-lain. Maka peneliti ingin mengambil judul “Analisis Faktor Makro Ekonomi yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI” untuk diteliti.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian di atas, maka dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh signifikan Pendapatan Domestik Bruto terhadap *Non Performing Loan* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?

2. Apakah ada pengaruh signifikan Inflasi terhadap *Non Performing Loan* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
3. Apakah ada pengaruh signifikan Nilai Kurs terhadap *Non Performing Loan* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis dan membahas pengaruh signifikan Pendapatan Domestik Bruto terhadap *Non Performing Loan* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Menganalisis dan membahas pengaruh signifikan Inflasi terhadap *Non Performing Loan* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
3. Menganalisis dan membahas signifikan Nilai Kurs terhadap *Non Performing Loan* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat:

1. Manfaat Teoritis
- b. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis dan membahas pengaruh Pendapatan Domestik Bruto, Inflasi dan Kurs terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019

c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang nantinya dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai referensi dalam meneliti topik perbankan.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengambil Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat berguna dalam menilai kinerja keuangan pengelola perbankan yang dipengaruhi oleh faktor makroekonomi yang ada.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh investor sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan.

c. Bagi Bank

Hasil penelitian ini memberikan tambahan informasi khususnya bagi pihak manajemen dalam menetapkan strategi untuk menghadapi kondisi ekonomi yang fluktuatif. Penulis berharap, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi kinerja serta referensi yang memberikan gambaran mengenai faktor makroekonomi yang mempengaruhi kredit macet.

d. Bagi Penulis

Menguji kemampuan penulis dalam implementasinya ke dalam sebuah penelitian dan sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah penyusunan penelitian agar dapat dibaca dengan mudah. Di dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari lima bab, yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian yang akan diuji, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori mengenai topik penelitian. Selain itu, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari jenis penelitian yang dilakukan, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, variabel penulisan dan pengukurannya, teknik dan instrumen pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan pada penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil pengumpulan data, hasil analisis statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bagian penutup berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**